



PENERAPAN TERAPI GENGAM JARI TERHADAP TINGKAT NYERI PASIEN POST OPERASI APPENDECTOMY HARI PERTAMA DI RUANG MAWAR RSUD dr SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Slamet Nurrochmad¹, Eska Dwi Prajayanti², Waluyo³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Soehadi Prijonegoro Sragen

*Email Korespondensi: slametnurrochmad1922@gmail.com

ABSTRAK

Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis yang menjadi salah satu alasan seseorang terkena abdomen akut. Apendiks sendiri adalah organ kecil yang berbentuk kantung, dengan ukuran antara 5 cm sampai 10 cm yang berhubungan dengan organ internal yakni usus besar. Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang. Apendisitis harus ditangani dengan sesegera mungkin, jika tidak akan memperluas lubang atau robekan apendiks. Pembedahan atau yang biasa dikenal dengan *appendectomy* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi apendisitis. *Appendectomy* memang menjadi tindakan yang paling baik, namun memiliki efek samping yang mana pada seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut akan merasakan nyeri. Tujuan; Penerapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi dari penerapan terapi genggam jari terhadap tingkat nyeri pasien post operasi *appendectomy* hari pertama di ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Metode; metode penerapan ini menggunakan studi kasus. Hasil; Hasil penerapan terapi genggam jari yang dilakukan pada ke 2 responden menunjukkan adanya penurunan nyeri dari ke 2 responden dengan hasil pada Sdr. A skala nyeri mengalami penurunan 3 skala nyeri. Sedangkan pada Tn. N skala nyeri mengalami penurunan 2 skala nyeri. Kesimpulan; Terdapat pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama.

Kata kunci: Apendisitis, Nyeri, Genggam Jari

ABSTRACT

Appendicitis is an inflammation that occurs in the vermiform appendix which is one of the reasons a person is affected by acute abdomen. The appendix itself is a small sac-shaped organ, with a size between 5 cm to 10 cm associated with the internal organ, the large intestine. Patients who experience appendicitis in Indonesia are about 7% of the total population of Indonesia, which is 179,000 people. Appendicitis should be treated as soon as possible, otherwise it will expand the hole or tear the appendix. Surgery or commonly known

as appendectomy is one way that can be done to overcome appendicitis. Appendectomy is indeed the best action, but it has side effects where someone who has done the action will feel pain. Purpose; This application aims to evaluate the results of the implementation of the application of finger handheld therapy on the pain level of postoperative appendectomy patients on the first day in the Rose room of RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Method; This method of application uses case studies. Result; The results of the application of finger grip therapy carried out on the 2 respondents showed a decrease in pain from the 2 respondents with the results on Sdr. A pain scale has a decrease of 3 pain scales. While there is Mr. N pain scale decreased by 2 pain scales. Conclusion; There is an effect of finger grip relaxation techniques on reducing pain in postoperative appendectomy patients on the first day.

Keywords: Appendicitis, Pain, Clasp Finger

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis yang menjadi salah satu alasan seseorang terkena abdomen akut. Apendiks sendiri adalah organ kecil yang berbentuk kantung, dengan ukuran antara 5 cm sampai 10 cm yang berhubungan dengan organ internal yakni usus besar. Ketika seseorang mengalami apendisitis, pasien mungkin akan merasakan nyeri di bagian kanan bawah. Apendisitis harus ditangani dengan sesegera mungkin, jika tidak akan memperluas lubang atau robekan apendiks. Apendiks yang terinfeksi dapat membuat cairan (nanah) masuk ke rongga perut yang menyebabkan peritonitis. Pada sekitar apendiks dikelilingi oleh jaringan nekrotik (Sulistiawan et.al, 2022).

Fekkuensi apendisitis pada tahun 2018 mencapai 7% dari total penduduk. Di Amerika Serikat, apendisitis yang terinfeksi mencapai 734.138 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang (World Health Organization (WHO), dalam Sulistiawan et.al, 2022). Angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Kasus apendiksitis di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus apendiksitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian, dengan penyebab kematian terbanyak karena meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada apendiks (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data laporan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 74 pasien dan berdasarkan data laporan pelayanan di ruang Mawar pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2022 didapatkan kasus apendisitis sebanyak 58 pasien.

Pembedahan atau yang biasa dikenal dengan *appendectomy* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi apendisitis. *Appendectomy* memang menjadi tindakan yang paling baik, namun memiliki efek samping yang mana pada seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut akan merasakan nyeri. Seseorang pasca *appendectomy* akan merasakan nyeri akut 2 jam pertama hingga 72 jam (Sulistiawan et.al, 2022). Luka post operasi akan merangsang nyeri yang disebabkan jaringan luka yang mengeluarkan prostaglandin dan leukotriens yang merangsang susunan saraf pusat serta adanya plasma darah yang akan mengeluarkan bradikinin yang merangsang susunan saraf pusat, kemudian diteruskan ke spinal cord untuk mengeluarkan impuls nyeri, nyeri akan menimbulkan berbagai masalah fisik maupun psikologis. Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat insisi pembedahan serta akibat posisi yang dipertahankan selama prosedur pasca operasi sendiri. Dari segi penderita, timbulnya dan beratnya rasa nyeri pasca bedah dipengaruhi fisik, psikis atau emosi, karakter individu dan

sosial kultural maupun pengalaman masa lalu terhadap rasa nyeri (Rosiska, 2021).

Nyeri yang merupakan kejadian ketidaknyamanan, dalam perkembangannya akan mempengaruhi berbagai komponen dalam tubuh. Efek dari nyeri dapat berpengaruh terhadap berbagai hal, seperti fisik, perilaku, dan juga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi perlu dilakukan oleh perawat di ruang bedah ataupun di ruangan perawatan bedah meskipun sering ditemui kendala beban kerja yang tinggi. Intervensi manajemen nyeri nonfarmakologi hasil dari beberapa banyak sekali yang bisa dilakukan terutama keluarga seperti dengan memberikan pelukan, dukungan, distraksi dan lain-lain (Redho et.al, 2019).

Diperlukan relaksasi nyeri untuk membuat pasien post operasi *appendectomy* bisa mengontrol nyeri secara mandiri atau secara nonfarmakologis sehingga tingkat nyeri yang dirasakan akan lebih baik pada saat menjalani perawatan di rumah sakit. Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi adalah teknik relaksasi genggam jari atau sering disebut *finger hold*. Tindakan relaksasi merupakan sebuah tindakan yang mencakup latihan pernafasan diafragma, teknik relaksasi progresif, *guided imagery*, dan tindakan meditasi. Relaksasi genggam jari atau *finger hold* merupakan sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana yang mudah dilakukan oleh siapa saja (Rifti, 2022).

Teknik relaksasi genggam jari adalah sebuah teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita. Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit di setiap jari dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi meridian (*energy channel*) yang terletak pada jari tangan kita. Titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks (*spontan*) pada saat genggam jari. Rangsangan tersebut akan mengalirkan gelombang listrik menuju otak yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Fridalni dan Yanti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di bangsal mawar masalah utama yang sering dialami oleh pasien post operasi *appendectomy* adalah rasa nyeri. Pada umumnya nyeri yang dialami pasien post operasi *appendectomy* akibat adanya luka bedah setelah prosedur operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu dan juga aspek interaksi sosial. Oleh karena itu perlu adanya penerapan teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi nyeri. Teknik relaksasi genggam jari merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas tersebut penulis tertarik mengambil topik karya ilmiah akhir ners dengan judul “Penerapan Terapi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi *Appendectomy* Hari Pertama Di Ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan mengobservasi kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Responden dari penelitian ini adalah 2 (dua) orang pasien dengan post operasi appendectomy. Lokasi penelitian ini diterapkan di bangsal Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Waktu penelitian ini diterapkan pada tanggal 19 Juni - 01 Juli 2023. Instrumen penelitian menggunakan Lembar observasi responden pengukuran skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS).

HASIL PENELITIAN

a) Hasil penerapan sebelum diberikan terapi genggam jari

Tabel 4.1 hasil skala nyeri pasien sebelum dilakukan terapi genggam jari pada Sdr.A dan Tn.N

Waktu	Nama	Skala Nyeri	Kategori Nyeri
24 Juni 2023	Sdr. A	6	Sedang
25 Juni 2023	Tn. N	6	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi genggam jari pada Sdr. A dengan skala nyeri 6, sedangkan Tn. N dengan skala nyeri 6. Hal ini menunjukkan pada kedua pasien memiliki skala nyeri sedang.

b) Hasil penerapan sesudah diberikan terapi genggam jari

Tabel 4.2 hasil skala nyeri pasien sesudah dilakukan terapi genggam jari pada Sdr.A dan Tn.N

Waktu	Nama	Skala nyeri	Kategori Nyeri
24 Juni 2023	Sdr. A	3	Ringan
25 Juni 2023	Tn. N	4	Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa skala nyeri pasien setelah diberikan terapi genggam jari pada skala nyeri mengalami penurunan yaitu pada Sdr. A dengan skala nyeri 3, sedangkan Tn. N dengan skala nyeri 4. Hal ini menunjukkan pada kedua pasien mengalami perubahan dengan penurunan skala nyeri setelah diberikan penerapan terapi genggam jari.

c) Perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi genggam jari

Tabel 4.3 perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi genggam jari pada Sdr. A dan Tn. N

	Skala Nyeri		Skala Nyeri	
	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
Waktu	09.00	09.15	13.00	13.15
Sdr. A	6 (sedang)	5 (sedang)	5 (sedang)	3 (ringan)

Tn.	6	5	5	4
N	(sedang)	(sedang)	(sedang)	(sedang)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penurunan sesudah diberikan penerapan terapi genggam jari pada Sdr. A dan Tn. N tidaklah sama. Pada Sdr. A pada jam 09.00 sebelum diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya 6 dan sesudah diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya menjadi 5, sedangkan pada saat jam 13.00 sebelum diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya 5 dan setelah diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya menjadi 3. Pada Tn. N pada jam 09.00 sebelum diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya 6 dan sesudah diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya menjadi 5, sedangkan pada saat jam 13.00 sebelum diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya 5 dan sesudah diberikan terapi genggam jari skala nyeri nya menjadi 4.

d) Perbandingan hasil akhir penerapan

Tabel 4.4 perbandingan hasil skala nyeri pasien sebelum dan setelah dilakukan terapi genggam jari pada Sdr. A dan Tn. N

	Kategori Nyeri		
	Sebelum	Sesudah	Penurunan Skala Nyeri
Sdr. A	6 (sedang)	3 (ringan)	3
Tn. N	6 (sedang)	4 (sedang)	2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terjadi penurunan setelah diberikan penerapan terapi genggam jari pada Sdr. A dan Tn. N. Perubahan pada Sdr. A terjadi penurunan dari skala nyeri 6 ke skala nyeri 3. Sedangkan Tn. N terjadi penurunan dari skala nyeri 6 ke skala nyeri 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan kepada 2 responden yang dilakukan dalam waktu sehari setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy*.

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasi data hasil penerapan kemudian dibandingkan dengan konsep teori dari penelitian sebelumnya terkait dengan judul penerapan.

1. Skala nyeri sebelum dilakukan terapi genggam jari

Berdasarkan observasi sebelumnya dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil pada kedua pasien post operasi *appendectomy* dengan skala nyeri: Pada Sdr. A sebelum dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil dengan skala nyeri 6. Sdr.A merupakan pasien post operasi *appendectomy* yang berumur 18 tahun, berasal dari Jawa, beragama Islam dan beralamat di Sragen. Tn.A masuk pada tanggal 22 Juni 2023 pukul 08.00 WIB dan pengkajian pada tanggal 24 Juni 2023 dengan diagnosa post operasi *appendectomy*. Saat dikaji skala nyeri Sdr.A adalah nyeri akut skala 6 nyeri terasa pada luka post operasi *appendectomy* di perutnya terutama saat banyak gerak di area perut dan saat batuk. Sdr.A mengatakan skala nyerinya saat dikaji sudah turun dibandingkan dengan skala nyeri yang Sdr.A rasakan saat setelah keluar dari ruang operasi.

Sdr.A mengatakan mungkin skala nyeri nya sudah turun karena Sdr.A juga sudah mendapatkan terapi obat farmakologis saat menjalani perawatan di ruangan/bangsang. Saat

dilihat di buku pengobatan bangsal mawar Sdr.A telah mendapatkan beberapa terapi pengobatan farmakologis. Terapi yang diberikan pada Sdr.A yaitu infus Ringle Laktat 20 tetes permenit, infus tutosol 500 ml/24jam, Oaxterid 750 mg/8 jam, Metronidazole 500 mg/8 jam, Dextetopofen 25 mg/8 jam. Dari terapi pengobatan farmakologis tersebut mungkin dapat mempengaruhi skala nyeri nya, seperti yang dikatakan Sdr.A bahwa skala nyeri nya sudah berkurang dibandingkan dengan saat keluar dari ruang operasi.

Sedangkan pada Tn. N sebelum dilakukan terapi genggam jari didapatkan hasil dengan skala nyeri 6. Tn.N merupakan pasien berumur 27 tahun, berasal dari Jawa, beragama Islam, dan beralamat Ngawi. Tn.N masuk pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 10.00 WIB dan pengkajian pada tanggal 25 Juni 2023 dengan diagnosa post operasi *appendectomy*. Saat dikaji skala nyeri Tn.N adalah nyeri akut skala 6 nyeri terasa pada luka post operasi *appendectomy* di perutnya terutama saat banyak gerak di area perut dan saat batuk. Tn.N mengatakan skala nyerinya saat dikaji sudah turun dibandingkan dengan skala nyeri yang Tn.N rasakan saat setelah keluar dari ruang operasi.

Tn.N juga mengatakan mungkin skala nyeri nya sudah turun karena Tn.N juga sudah mendapatkan terapi obat farmakologis saat menjalani perawatan di ruangan/bangsal. Saat dilihat di buku pengobatan bangsal mawar Tn.N telah mendapatkan beberapa terapi pengobatan farmakologis. Terapi yang diberikan pada Tn.N yaitu infus Ringle Laktat 20 tetes permenit, infus tutosol 500 ml/24jam, Bactesyn 1,5 g/8 jam, Metronidazole 500 mg/8 jam, Dextetopofen 25 mg/8 jam. Dari terapi pengobatan farmakologis tersebut mungkin dapat mempengaruhi skala nyeri nya, seperti yang dikatakan Tn.N bahwa skala nyeri nya sudah berkurang dibandingkan dengan saat keluar dari ruang operasi.

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakoterapi (*multimodal analgesia*), pembedahan, serta juga terlibat di dalamnya perawatan yang baik dan teknik nonfarmakologi (fisioterapi, psikoterapi) (Maryam, 2022). Penanganan farmakologis untuk penanganan nyeri: Non-opioid analgetik Paracetamol NSAIDs. Sedangkan penanganan nonfarmakologis ada beberapa metode-metode yang digunakan untuk membantu penanganan nyeri pasca pembedahan, seperti menggunakan terapi fisik (dingin, panas) yang dapat mengurangi spasme otot, akupunktur untuk nyeri kronik (gangguan muskuloskeletal, nyeri kepala), terapi psikologis (musik, *hypnosis*, terapi kognitif, terapi tingkah laku) dan rangsangan elektrik pada sistem saraf (TENS, *Spinal Cord Stimulation*, *Intracerebral Stimulation*) (Maryam, 2022).

Dari kedua pasien tampak adanya skala nyeri sedang, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri diantaranya budaya, jenis kelamin, usia, makna nyeri, kepercayaan spiritual, perhatian, ansietas, lingkungan, dukungan keluarga dan pengalaman sebelumnya (Purwoto et.al, 2023). Pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama juga relatif akan mengalami nyeri sedang hingga tinggi. Pasien post operasi *appendectomy* akan mengalami nyeri karena efek samping pada seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut akan merasakan nyeri akut 2 jam pertama hingga 72 jam (Sulistiawan et.al, 2022).

2. Skala nyeri sesudah dilakukan terapi genggam jari

Berdasarkan observasi setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil pada kedua pasien post operasi *appendectomy* dengan skala nyeri: Pada Sdr. A setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil dengan skala nyeri 3. Sedangkan pada Tn. N setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil dengan skala nyeri 4. Dari hasil yang didapatkan setelah dilakukannya penerapan terapi genggam jari menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fridalni dan Yanti (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh relaksasi genggam jari terhadap nyeri post operasi pasien *appendectomy* hari pertama di RSUD dr Rasidin Padang. Pemberian teknik relaksasi genggam

jari pada pasien post operasi memberikan efek relaksasi sehingga terjadi peningkatan aliran sirkulasi oksigen. Teknik relaksasi genggam jari juga merupakan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Fridalni dan Yanti, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rasyid (2019) dengan judul pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada klien post operasi apendisitis dengan hasil penelitian ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada klien post operasi apendisitis dengan nilai p-value 0.000 ($<0,050$).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyah et.al (2022) yang mengatakan responden mengalami penurunan skala nyeri dikarenakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan skala nyeri diantaranya dari tehnik genggam jari yang diberikan, waktu dan cara melakukan dengan tepat, adanya penjelasan tentang manfaat dan tujuan dari tehnik relaksasi genggam jari sehingga responden yakin bahwa menggunakan tehnik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri, selain itu juga tehnik relaksasi genggam jari tidak memiliki efek sampingnya, sehingga tehnik relaksasi genggam jari sangat baik untuk diterapkan bagi pasien yang mengalami nyeri (Tarwiyah, et.al 2022).

3. Perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi genggam jari

Berdasarkan observasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil pada kedua pasien post operasi *appendectomy* telah mengalami perkembangan. Hasil penerapan terapi genggam jari yang dilakukan pada ke 2 responden menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada penerapan terapi genggam jari yang dilakukan 2 kali sehari pada pasien post operasi *appendectomy* di Ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Pada Sdr. A setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari yang pertama mengalami penurunan menjadi skala 5 dan setelah penerapan genggam jari yang kedua menjadi skala 3. Sedangkan pada Tn. N setelah dilakukan penerapan terapi genggam jari yang pertama mengalami penurunan menjadi skala 5 dan setelah penerapan genggam jari yang kedua menjadi skala 4.

Pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi memberikan efek relaksasi sehingga terjadi peningkatan aliran sirkulasi oksigen. Teknik relaksasi genggam jari juga merupakan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress, sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Fridalni dan Yanti, 2022) Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormone endorfin. Endorfin adalah zat kimia yang dihasilkan secara alami oleh tubuh. Hormon ini berperan sebagai penghilang rasa sakit alami dan bertanggung jawab atas perasaan senang setelah melakukan aktivitas tertentu. Bahkan, hormon endorfin juga dapat memberikan energi positif dalam diri seseorang (Hall, 2018).

4. Perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

Berdasarkan observasi sesudah dilakukan penerapan terapi genggam jari didapatkan hasil pada kedua pasien post operasi *appendectomy* telah mengalami perbandingan. Dari hasil penerapan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbandingan penurunan skala nyeri setelah diberikan penerapan terapi genggam jari pada Sdr. A dan Tn. N. Pada Sdr. A setelah diberikan penerapan terapi genggam jari terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri awal 6 ke skala nyeri 3. Sedangkan Pada Tn.N setelah diberikan penerapan terapi genggam jari terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri awal 6 ke skala nyeri 4. Dari hasil observasi akhir, kedua pasien tersebut menunjukkan adanya perbandingan penurunan skala nyeri antara Sdr.A dan Tn. N yaitu dengan perbandingan Sdr.A dengan skala nyeri 3 dan Tn. N dengan skala nyeri 4.

Perbandingan antara kedua pasien/responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri diantaranya budaya, jenis kelamin, usia, makna nyeri, kepercayaan spiritual, perhatian, ansietas, lingkungan, dukungan keluarga dan pengalaman sebelumnya (Purwoto et.al, 2023). Saat dilakukan penerapan dari kedua pasien juga tampak adanya perbedaan. Saat diberikan penerapan Sdr.A sangat antusias, mau memperhatikan dengan serius, mau mempraktekannya, dan mampu mempraktekannya dengan benar dan bersemangat. Sedangkan pada Tn.N saat diberikan penerapan Tn.N dirinya mau memperhatikan, mau mempraktekannya, dan mampu mempraktekannya dengan benar, tetapi Tn.N kurang serius dan kurang bersemangat.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyah et.al (2022) yang mengatakan responden mengalami penurunan skala nyeri dikarenakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan skala nyeri diantaranya dari tehnik genggam jari yang diberikan, waktu dan cara melakukan dengan tepat, adanya penjelasan tentang manfaat dan tujuan dari tehnik relaksasi genggam jari sehingga responden yakin bahwa menggunakan tehnik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri (Tarwiyah, et.al 2022).

KESIMPULAN

1. Skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy* sebelum dilakukan terapi genggam jari ada 2 pasien yang skala nyeri nya 6 (skala nyeri sedang).
2. Skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy* sesudah dilakukan terapi genggam jari mengalami penurunan pada skala nyeri.
3. Perkembangan skala nyeri sesudah dilakukan terapi genggam jari pada kedua responden dalam 1 hari penerapan menunjukkan adanya pengaruh terapi genggam jari pada pasien post operasi *appendectomy* di Ruang Mawar RSUD dr.Soehadi Prijonegoro Sragen.
4. Perbandingan hasil akhir dari 2 responden dengan hasil pada Sdr. A skala nyeri mengalami penurunan 3 skala nyeri. Sedangkan pada Tn. N skala nyeri mengalami penurunan 2 skala nyeri.

SARAN

1. Bagi Pasien
Mampu melakukan teknik relaksasi genggam jari secara mandiri untuk mengurangi rasa nyeri.
2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan
Mampu meningkatkan pengetahuan tentang ilmu dalam memberikan intervensi keperawatan kepada pasien yang skala nyeri tidak stabil. Agar dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan secara mandiri yang diberikan kepada pasien. Sehingga meningkatkan harapan sembuh pasien serta memperpendek waktu perawatan pasien dirumah sakit.
3. Bagi Instansi Rumah Sakit
Diharapkan dibuatkan standar operasional terapi genggam jari untuk menstabilkan skala nyeri pada pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama, disamping pengobatan farmakologi sehingga perawat diruang rawat inap dapat mempermudah pelaksanaannya dilapangan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya selain meneliti efektivitas terapi genggam jari yang sebagai terapi tambahan nonfarmakologis juga perlu meneliti seberapa besar efektivitas analgesik sebagai terapi utama farmakologis dalam penanganan nyeri pasien post operasi *appendectomy* di hari pertama di Ruang Mawar RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. & Kardi, S. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomi di Ruang Melati RSUD Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*.
- DeBoer, E. G. (2018). *A History of Ideas in Science Education*. Teachers College. Press. New York.
- Fidyartini, A., et.al. (2020). *Buku Panduan Adaptasi Pendidikan Kedokteran dan profesi Kesehatan di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Indonesia Publishing
- Fredy, K.S., et.al. (2023). *Keperawatan Perioperatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Fridalni, N., Yanti, E. (2022). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Di Rsud Dr.Rasidin Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*.
- Hall, J. E. 2018. *Guyton dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (13th ed.). Elsevier
- Indrawati & Arham. (2020). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Persepsi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. 2507(February), 1-9.
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In Short Textbook of Preventive and Social Medicine. Kemkes RI. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Ketut, I.S. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- Maryam, S.B. (2022). *Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Kanker Payudara dengan Teknik Guided Imagery*. Penerbit NEM
- Novarita, D.K.W., et.al. (2022). *Teori dan Praktik Keterampilan Dasar Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
- Purwoto, A., et.al. (2023). *Manajemen Nyeri*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadini, Indri, Tri, D.F. (2020). Systematic Review: Pengaruh Terapi Relaksasi Genggam Jari dan Tarik Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia. *Jurnal Amanah Kesehatan 2.2* (2020): 109- 121.
- Rasyid, R. A, et.al. (2019). *Judul Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendisitis*. Jurnal Nursing Arts.
- Redho, A., Sofiani, Y., Wardi, A.W. (2019). Pengaruh Self Healing Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Op. *Journal of Telenursing (JOTING)*.
- Rifti, N.E., Nur, A.W., Kustio, W.P. (2022). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Laparotomi Pada Pasien Kista Cokelat Bilateral. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.
- Rosiska, M. (2021). Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*
- Saputro, N.E. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan. 2[1], 7-8. Retrieved from <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1535/2>.
- Setiana, A. & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan : Lovrinz Publishing*. Lovrinz Publishing.
- Sulistiawan, A., Fajar, M.J., Nurhusna. (2022). Efektifitas Terapi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendektomi. *Jurnal*. Universitas Jambi.
- Tarwiyah, et.al. (2022). *Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan
- Tribunnewswiki. (2020). RSUD dr. Soehadi Prijonegoro. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/08/rsud-dr-soehadi-prijonegoro>.

Wedjo, M.A.M. (2019). Asuhan Keperawatan Pada An. R. L dengan Apendisitis Dalam Pemenuhan Kebutuha Aman Nyaman di Wilayah RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang [Vol.53].